

PENGARUH PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR DI DESA SEKURO KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA

Oleh : Maulidiyah Tri Lestari
Pembimbing : Silva Ahza, S. Pd
MTs Negeri 1 Jepara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui penyebab munculnya perilaku pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara; 2) Mengetahui dampak pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara; 3) Mengetahui bentuk pergaulan bebas yang terjadi di kalangan pelajar di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara; Penelitian ini dilakukan di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara; Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan teknik *kualitatif*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis model *interaktif* menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara disebabkan oleh lemahnya iman, faktor keluarga, salah memilih teman bergaul, media, pergeseran budaya, faktor lingkungan masyarakat, dan kegagalan remaja dalam menyerap norma. Dari faktor tersebut berdampak pada menurunnya prestasi pelajar, putus sekolah, hamil di luar nikah, dll.

Kata kunci : Modernisasi, Pergaulan Bebas, Pelajar

A. LATAR BELAKANG

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa pada kemajuan. Namun ada dampak negatif yang lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas.

Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat. Tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama.

Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dengan

leluasa, tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.

Merujuk dari pengertian diatas maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku di masyarakat.

Pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat, menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa "pergaulan bebas merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang". Sedangkan menurut B.Simanjuntak "pergaulan bebas adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang hukum maupun hukum Agama serta adat

kebiasaan”, dan dalam pandangan islam pergaulan bebas adalah tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang ada sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi.

Di zaman yang semakin berkembang semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja. Kegagalan dalam hubungan menjadikan remaja dan individu awal dewasa terjebak dalam gejala sosial seperti perzinahan, kehamilan di luar nikah, kelahiran anak di luar nikah, pengguguran bayi, dsb.

Permasalahan pergaulan bebas ini sudah merajalela baik di kalangan pelajar dengan alasan mulai dibilang gaul dan demi mencari kesenangan semata, misalnya yang terjadi di Desa Sekuro dimana dulu sangat menjunjung tinggi rasa malu dan menjaga perilaku agar tidak menjadi bahan gunjingan, namun kini hal yang dianggap tabu ini seolah menjadi hal biasa untuk dipertontonkan, misalnya fenomena berpacaran di kalangan pelajar bukan hal yang asing lagi untuk dibicarakan karena kita bisa melihat fenomena berpacaran dimana saja, berpelukan, berpegangan, berdua-duaan, merokok, meminum minuman keras bisa di temui di Desa Sekuro karena miras dianggap sebagai penyambung tali silaturahmi diantara kaum laki-laki di Desa Sekuro.

Namun seiring perkembangannya zaman kini kebudayaan mulai bergeser secara perlahan-lahan dan norma-norma yang berlaku kini seolah memudar sehingga kasus pacaran di Desa Sekuro dianggap biasa, dan kasus pelajar yang hamil di luar nikah sudah marak terjadi yang menyebabkan beberapa faktor yaitu dimana mereka harus putus sekolah,

pernikahan dini yang meningkat, perceraian, yang terjadi di Desa Sekuro.

Berdasarkan pernyataan di atas memberikan asumsi bahwa pergaulan bebas yang terjadi di Desa Sekuro perlu penanganan yang serius karena hal ini merupakan hal yang sangat penting demi masa depan pelajar yang lebih baik perilaku menyimpang yang terjadi hanya akan membawa banyak dampak buruk.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Faktor penyebab pergaulan bebas di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana dampak pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?
3. Apa saja bentuk pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui penyebab munculnya perilaku pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui dampak pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
3. Mengetahui bentuk pergaulan bebas yang terjadi di kalangan pelajar di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

D. KAJIAN PUSTAKA

Modernisasi adalah perubahan masyarakat secara multidimensional di bidang sistem sosial, ekonomi, politik dan budaya dengan pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pergaulan bebas merupakan suatu interaksi individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang ada sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi.

Pelajar adalah individu yang ikut dalam kegiatan belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pelajar merupakan aset yang sangat penting bagi suatu negara. Karena generasi penerus bangsa yang diharapkan adalah pelajar yang nantinya dapat menjadi individu yang dapat memajukan agama, bangsa dan negara.

E. Metode Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, dengan pertimbangan wilayah tersebut terdapat interaksi sosial di kalangan pelajar yang memiliki indikasi pada perilaku pergaulan bebas dan penelitian ini dilakukan kurang lebih dua minggu sampai data yang di perlukan sudah akurat.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data *kualitatif*, yang dimana data kualitatif telah disajikan dalam bentuk narasi memberikan gambaran untuk mendeskripsikan mengenai perilaku pergaulan bebas pelajar di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Analisis data kualitatif terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah analisis data model interaktif, dengan teknik ini setelah data terkumpul dilakukan analisa yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Pembahasan

1. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

1.1. Lemahnya Iman

Iman merupakan fondasi bagi kehidupan seseorang. Agama apapun mengajarkan kebaikan kepada penganutnya. Tidak ada agama yang menginginkan penganutnya terlibat kedunia pergaulan bebas. Lemahnya iman seseorang menyebabkan ia dengan sangat mudah terpengaruh oleh sesuatu yang bersifat negative. Misalnya terbuju

mengonsumsi narkoba, melakukan kekerasan, mabuk-mabukan dan lain-lain. Jika seseorang senantiasa meningkatkan imannya maka ia tidak akan terjerumus ke hal-hal yang negative.

Peningkatan keimanan dapat dilakukan dengan cara mempelajari pendidikan agam Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan menstransfer pengetahuan dan keahlian, tetapi juga menekankan kepada aspek pembentukan kesadaran dan kepribadian, serta perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Menurut Yusuf Qadrawi dalam Azyumardi Azra, Pendidikan Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya, akal, hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Selain itu Pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang sangat mulia, sehingga apabila mempelajari Pendidikan Islam maka keimanan akan semakin meningkat, seperti yang di kemukakan Azra bahwa; Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam islam: yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat menciptakan kehidupan yang berbahagia di dunia maupun akhirat.

1.2. Faktor Keluarga

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pergaulan bebas dimana kedua orang tua adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi seseorang. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai

ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Pada pelajar yang ada di Desa Sekuro, para pelaku pergaulan bebas merupakan anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya karena sebagian besar mereka tinggal bersama kakek dan nenek mereka karena di Desa Sekuro sebagian besar mata pencahariannya adalah berdagang sehingga banyak dari masyarakat Sekuro pergi beradu nasib di rantau orang karena pendapatan yang mereka dapat cukup menjanjikan. Namun, diakibatkan dari hal tersebut menyebabkan anak yang berperilaku menyimpang, karena salah satu faktor penyebab pergaulan bebas adalah orang tua.

1.3. Salah Memilih Teman Bergaul

Jika teman itu bisa mempengaruhi teman temannya, maka yang paling banyak terpengaruh adalah orang-orang yang masih berusia muda mereka sangat mudah terseret ke dalam lumpur syahwat karena pengaruh teman temannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nur (24) : 30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ
أَرْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat”.

1.4. Media

Realitas di Desa Sekuro media sudah menjadi kebutuhan anak muda zaman sekarang, sehingga dari media yang tersedia dengan berbagai aplikasi memudahkan mereka untuk menonton atau melihat hal-hal yang belum pantas untuk ditonton oleh anak-anak, seperti yang telah dilihat media tidak digunakan secara arif oleh pelajar karena banyak situs yang berbau pornografi dapat dengan mudah diakses hal ini akan berakibat buruk. Apalagi jika tidak ada kontrol yang baik terhadap informasi yang sesuai bagi remaja. Dapat kita ketahui peran sosial

media untuk saat ini sudah mulai keluar dari jalannya. Dalam arti banyak diantaranya menyalah gunakan sosial media dalam melakukan suatu hal keburukan sehingga hal tersebut menjadi kerugian dari sosial media tersebut.

1.5. Pergeseran Budaya

Desa Sekuro merupakan daerah yang kental akan kebudayaan lokal namun zaman telah berbeda dan kebudayaan lokal mulai bergeser tidak ada batasan dalam bergaul remaja memiliki pola pikir tersendiri dalam bergaul, hal ini menyebabkan terjadinya pergaulan bebas di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dimana di Desa Sekuro semakin berkembangnya zaman nilai-nilai dan norma social secara perlahan semakin memudar dimana para pelajar di Desa Sekuro semakin bebas dalam bergaul dan karena aturan yang sudah dipercayai secara turun-temurun oleh nenek moyang sampai masyarakat setempat dianggap kolot dan sudah tidak sesuai lagi dengan zaman sekarang yang serba modern karena mereka beranggapan kalau kita akan semakin tertinggal jika tidak mengikuti perkembangan zaman.

1.6. Faktor Lingkungan Masyarakat

Keberadaan masyarakat sangat berpengaruh bagi individu-individu yang hidup didalamnya. Kita tahu bahwa setiap individu tidak mungkin hidup tanpa bergaul masyarakat. Selain itu juga banyak hal yang dapat kita peroleh dari kehidupan bermasyarakat. Bersosialisasi adalah inti utama kehidupan masyarakat bagi individu-individu yang ingin berkembang.

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi pada zaman sekarang, zaman perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang dengan sangat pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang

mengejutkan. Maka hal itulah yang menyebabkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan social. Remaja dengan tanpa sengaja terpengaruh dengan adanya kejadian di masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Pada usia remaja pengaruh lingkungan masyarakat terkadang lebih besar dari pengaruh keluarga, karena remaja sedang mengembangkan kepribadiannya yang sangat memerlukan pengakuan lingkungan, teman-teman dan masyarakat pada umumnya.

Sekalipun Islam menekankan tanggung jawab perseorangan dan pribadi bagi manusia, Islam tidak mengabaikan tanggung jawab social dan menjadikan masyarakat solidaritas, berpadu dan kerjasama social menjadikan membina dan mempertahankan kebaikan. Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, dan memerintahkan yang ma'ruf melarang yang mungkar. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggung jawab tentang apa yang berlaku disekelilingnya. Masyarakat harus dengan suka rela membantu lingkungannya agar menjadi lingkungan yang aman dengan berbagai cara seperti ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan senantiasa mencontohkan perbuatan yang baik pada lingkungannya.

1.7. Kegagalan Dalam Menyerap Norma

Norma atau kaidah adalah ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Ketentuan tersebut mengikat bagi setiap manusia yang hidup dalam lingkungan berlakunya norma tersebut, dalam arti setiap orang yang hidup dalam lingkungan berlakunya norma tersebut harus menaatinya. Dibalik ketentuan tersebut ada nilai yang menjadi landasan bertingkah laku bagi manusia. Oleh karena itu, norma merupakan unsur luar dari suatu ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat.

Pada umumnya norma hanya berlaku dalam suatu lingkungan

masyarakat tertentu atau dalam etnis tertentu, atau dalam suatu wilayah Negara tertentu. Namun ada pula norma yang bersifat Universal, yang berlaku disemua wilayah dan semua umat manusia misalnya larangan mencuri, membunuh, menganiaya, memperkosa dll.

Kegagalan remaja menyerap norma disebabkan karena norma-norma yang sudah tergeser oleh modernisasi. Sedangkan Soekanto menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang adalah sebagai berikut :

- a) Keluarga berantakan.
- b) Pembinaan moral tidak dilaksanakan dengan semestinya baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- c) Kurangnya pemahaman dan penghayatan tentang ajaran agama terutama anak remaja
- d) Lingkungan dekat dengan lingkungan tetangga yang buruk.
- e) Kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan untuk pembinaan moral bagi anak remaja.

2. Dampak-Dampak Pergaulan Bebas

2.1. Hamil di Luar Nikah

Hal ini juga terjadi di Desa Sekuro dimana fenomena hamil di luar nikah sudah dianggap biasa karena banyak sekali terjadi hamil di luar pernikahan. Pergaulan bebas yang terjadi mengakibatkan hamil di luar nikah ini akibat dari gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol pergi di tempat-tempat tersembunyi untuk melampiaskan nafsu birahi mereka, kasus hamil di luar nikah ternyata bukan hanya kali ini terjadi tetapi sebelum-sebelumnya sudah banyak terjadi sehingga masyarakat sudah tidak asing lagi dengan fenomena jika terjadi kasus hamil di luar nikah, namun ini menjadi keresahan masyarakat karena mereka merasa takut jikalau hal tersebut terjadi kepada putri mereka karena hal seperti itu bukanlah hal yang tidak mungkin tidak terjadi.

2.2. Putus Sekolah

Akibat pergaulan yang di luar batas di Desa Sekuro selain seperti seks bebas, narkoba, minum-minuman keras. Pada saat ini pergaulan bebas telah merambah ketingkat SMP dan SMA semua ini terjadi karena pergaulan bebas. Dampak negatif dari pergaulan bebas yang terjadi di Desa Sekuro adalah terjadinya putus sekolah. Karena mereka lebih memilih mengutamakan ego ketimbang akal sehat dan realita yang ada, akibatnya adalah meningkatnya kemiskinan karena kurangnya pendidikan dan semakin bodohnya masyarakat menjadi sesuatu yang sering terjadi. Akibat dari pergaulan bebas cenderung membuat sikap mental anak menjadi kurang sehat, efeknya dari sikap mental inilah yang akan membuat banyak anak remaja merasa bangga atas pergaulan mereka, padahal pergaulan yang dilakukannya tidak sepatutnya.

2.3. Menurunnya Prestasi Sekolah

Realitas di Desa Sekuro banyak pelajar yang mengalami masalah dalam belajar diakibatkan karena kasus kasmaran membuat mereka kurang fokus dalam belajar dan tidak enak dalam melakukan apapun jika sedang patah hati atau sedang kasmaran karena waktu untuk belajar menjadi berkurang, karena mereka lebih banyak berfokus kekasih nya karena di usia 15 tahun keatas pelajar sudah mulai meraba-raba banyak hal keingintahuannya akan memuncak dan tidak sedikit pelajar terjerumus dalam pergaulan yang salah akibat dari pengaruh kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan para pelajar lebih banyak mencari kesenangan diluar rumah, ngumpul, jalan-jalan dengan teman-teman dan sebagainya yang membuat banyak anak disana mengalami penurunan prestasi belajar, karena lingkungan pergaulan yang kurang baik sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.

3. Bentuk-bentuk Pergaulan Remaja

3.1. Seks Bebas

Dunia remaja memang tidak lepas dari yang namanya percintaan dan tidak

dapat pula dipungkiri bahwa anak SD juga sudah mengenal cinta. Sehingga dari situ timbullah yang namanya pacaran. Bahwa banyak anak SMP/SMA bahkan yang tidak sekolah hanya berpacaran untuk senang-senang saja, bukan dianggap sebagai suatu hal yang serius. Banyak kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja. Ini terjadi karena faktor pergaulan.

Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama Islam. Perbuatan seks bebas akan menjauhkan pelakunya dari jalan yang benar karena perbuatan ini berakibat merendahkan martabat pelaku dihadapan manusia dan dihadapan Allah. Allah melarang umat Islam mendekati perbuatan zina, menginggit perbuatan ini akan dapat menimbulkan mudharat yang besar dalam hidup pribadi maupun social. Seks bebas hukumnya haram dan merupakan salah satu bentuk dosa besar. Allah menyebutkan bahwa zina merupakan perbuatan keji sekaligus merupakan jalan yang buruk.

Firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Isra/17 : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيْنَ اِنَّهٗ كَانَ فَاْحِشَةً وَّسَاءَ سَبِيْلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”. (Q.S Al-isra/17 : 32)

Larangan mendekati zina ini termasuk didalamnya melarang mendekati sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya.

Allah telah menjelaskan bahwasannya seks bebas adalah suatu jalan yang buruk artinya seks bebas memiliki dampak negative yang sangat membahayakan. Akibat seks bebas yang paling fatal bagi semua orang akan terjangkau penyakit acquired deficiency syndrome (AIDS) yang merupakan penyakit mematikan.

Seks bebas merupakan sumber kejahatan dan menjadi penyebab pokok

kerusakan moral manusia dari segala zaman. Hal ini sangat memprihatinkan apalagi pelakunya adalah remaja. Setiap manusia harus memelihara dan menjaga harkat dan martabat diri sehingga akan melahirkan generasi berkualitas.

3.2. Penggunaan Obat-Obat Terlarang

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan aktif lainnya) adalah bahan dzat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup, atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Narkoba hukumnya haram dalam ajaran Islam. Haramnya narkoba ditetapkan berdasarkan dalil yang tegas(qat'i) yang mengharamkan segala yang memabukkan maupun yang membahayakan bagi tubuh(subhat). Narkoba akan dapat merusak kehidupan penggunanya baik secara fisik ataupun psikis sehingga pengguna narkoba menjadi tidak normal dalam menjalani kehidupan.

Penyalahgunaan narkoba merupakan pola penggunaan yang bersifat psikologis, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi moral dan fungsi social. Narkoba sangat membahayakan hidup manusia karena akan berpengaruh pada kondisi fisik dan emosional penderita. Efek penggunaan narkoba sangat mengerikan sekaligus mengkhawatirkan anak bangsa. Apabila sampai kecanduan narkoba, maka akan terjadi bencana punahnya suatu generasi bangsa. Setiap muslim harus dapat mengendalikan dirinya agar tidak mengonsumsi narkoba karena perbuatan ini sangat merugikan baik fisik ataupun psikisnya. Disamping itu secara formal, hukum agama ataupun hukum Negara melarang penggunaan narkoba.

3.3. Minum-Minum Ber-alkohol

Pada kehidupan modern, ada kecenderungan sebagian orang mencari kesenangan melalui beraneka ragam cara, diantaranya mabuk-mabukkan. Orang yang suka mabuk tidak tahu urusan hukum

ataupun akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya.

Mabuk-mabukkan merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak masa depan umat manusia dan menjadi pintu gerbang munculnya berbagai perilaku keji dan mungkar yang dilakukan manusia. Agama Islam mengharamkan minuman keras sebagaimana tercantum dalam Al-Quran, Surah Al-Maidah/5 : 90-91 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamr berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamr dan judi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)". (Q.S Al-Maidah/5 : 90-91).

Akhir-akhir ini memang banyak yang mengonsumsi minuman beralkohol. Sayangnya yang mengonsumsi minuman ini tidak hanya orang dewasa saja, tapi remaja dan anak-anak juga ikut mengonsumsi tidak banyak tapi jika hal ini diteruskan akan membuat ketergantungan dan menjadi suatu kebiasaan. Mabuk-mabukkan dalam segala bentuk dan macamnya dilarang dalam islam karena hal tersebut akan merugikan diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat. Orang yang sudah terbiasa mabuk-mabukkan sangat sulit untuk menghentikan perbuatannya. Karena mabuk-mabukkan adalah biangnya segala kejahatan, maka kebiasaan mabuk-mabukkan harus dihentikan. Dengan menghentikan mabuk-mabukkan, maka masyarakat dapat terhindar dari sikap

kebencian dan permusuhan akibat pengaruh mabuk-mabukkan.

3.4. Perkelahian

Kekerasan sudah dianggap sebagai pemecah masalah yang sangat efektif yang dilakukan oleh para remaja. Hal ini seolah menjadi bukti nyata bahwa seseorang yang terpelajar pun leluasa melakukan hal-hal yang bersifat anarkis, pemanis, dan rimbanis. Tentu saja perilaku buruk ini tidak hanya merugikan orang yang terlibat dalam perkelahian atau tawuran itu sendiri tetapi juga merugikan orang lain yang tidak terlibat secara langsung.

Secara psikologis, perkelahian yang melibatkan pelajar usia remaja digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja (juvenile delinquency). Ifitah mengatakan kenakalan remaja dalam hal perkelahian

dapat digolongkan ke dalam 2 jenis delikueni yaitu situasional dan sistematis :

1. Delikueni situasional, perkelahian terjadi karena adanya situasi yang “mengharuskan” mereka untuk berkelahi. Keharusan itu biasanya muncul akibat adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah secara cepat.
2. Delikueni sistematis, para remaja yang terlibat perkelahian ini berada di dalam suatu organisasi tertentu atau geng. Di sini ada aturan, norma dan kebiasaan tertentu yang harus diikuti anggotanya, termasuk berkelahi. Sebagai anggota, tumbuh kebanggaan apabila dapat melakukan apa yang diharapkan oleh kelompoknya

3.5. Pencurian

Mencuri sebagai kemungkaran yang sangat merugikan orang lain, baik dalam hal materi ataupun imateril, berupa kekecewaan ataupun kesedihan. Perbuatan mencuri dapat merugikan perseorangan, kelompok sampai merugikan Negara. Syariat islam sangat melindungi hak milik perorangan, kelompok ataupun Negara. Allah telah menciptakan hukuman bagi pelaku pencurian yang telah memenuhi ketentuan hukum. Firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Maidah/5 : 38

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا
مَنْ اللَّهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Laki- laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Q.S. Al-Maidah/5 : 38)

Ayat diatas begitu tegas memberikan hukuman bagi pelaku pencurian sebab jika seseorang yang melakukan tindak pencurian tidak dikenai hukuman yang telah ditetapkan Allah di dunia, maka nanti di akhirat siksanya jauh lebih berat dibandingkan siksa di dunia.

Mencuri sebagai perbuatan yang dilarang agama. Karena itu, seseorang yang terbukti melakukan perbuatan mencuri mendapat hukuman di dunia dan di akhirat. Penentuan hukuman ini menjadi peringatan bagi umat islam betapa besar madharat yang ditimbulkan oleh perbuatan mencuri.

3.6. Perjudian

Perjudian sebagai perilaku setan yang telah mewabah dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai jenis perjudian telah menjamur di masyarakat. Kehadirannya telah menjadi alternatif sebagai golongan karena keterhimpitan dan kerakusan terhadap dunia. Sebagian orang mengira perjudian menjadi jalan yang menguntungkan dan membahagiakan. Padahal sebenarnya perjudian sebagai tipu daya setan yang menyesatkan bagi setiap orang yang melakukan hal tersebut.

Permainan judi memiliki banyak ragam dan jenisnya. Dalam kehidupan modern ini manusia memiliki kreativitas yang tinggi, terutama untuk mendapatkan kesenangan yang berlimpah dalam urusan dunia. Berikut ini adalah model-model perjudian yang berkembang di Desa Sekuro;

- a. Dadu
- b. Kartu Remi
- c. Menjual benda yang belum jelas
- d. Menyabung hewan

Betapa besar bahaya perjudian bagi kehidupan pribadi dan social karena perjudian membawa akibat buruk bagi pelakunya, diantaranya masuk dalam linkaran setan yang merugikan diri dan orang lain, merugikan ekonomi karena ketidak pastian usaha yang dilakukan, menimbulkan kemarahan dan permusuhan dengan sesama, menghalangi rezeki dan ibadah kepada Allah, menyebabkan orang lalai kewajiban terhadap diri, orang lain dan penciptanya, menjadikan orang malas bekerja, menjadi sebab untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama maupun pemerintah, menghancurkan sebuah tanggung jawab, dan menyebabkan penyesalan.

F. KESIMPULAN

Pergaulan bebas merupakan suatu interaksi individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang ada sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi. dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tentang terjadinya pergaulan bebas di kalangan generasi muda dapat dilihat dari beberapa fenomena baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebab-sebab terjadinya pergaulan bebas bisa berupa faktor internal dan faktor eksternal misalnya, lemahnya iman, kondisi keluarga, kesalahan dalam bergaul, media, pergeseran budaya seiring berjalannya waktu, keadaan sosial masyarakat, kegagalan diri dalam menyerap norma dan lain-lainnya.

Dari berbagai faktor tersebut berdampak pada menurunnya prestasi pelajar, putus sekolah, dan hamil di luar nikah, pengguguran bayi, dan lain-lain.

Penelitian ini juga meneliti beberapa bentuk bentuk pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

seperti penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas, minum-minuman ber-alkohol, perkelahian, pencurian, dan perjudian.

Dampak negatif pergaulan bebas generasi muda ditinjau dari pendidikan Islam adalah adanya pengaruh negatif dalam kehidupan pribadi seseorang maupun dalam kehidupan sosial. Timbul kehinaan bagi pelakunya di dunia maupun di akhirat. Hikmah agama melarang pergaulan bebas adalah untuk menjaga kehormatan pribadi dan sosial penganut agama Islam itu sendiri baik untuk kehidupan dunia maupun akhiratnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat by <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/> is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.
- Demran” *Peranan Dakwah Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Motaha Kec. Angata Kab. “Konsel”*(Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian IAIN Kendari 2015, Kendari 2015”.
- Aisyah, (2013). *Dampak Negatif Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam*. Diakses tanggal 09 Februari 2013 dari <http://repositori.uinalauddin.ac.id/1228/1/AISYAH.pdf>